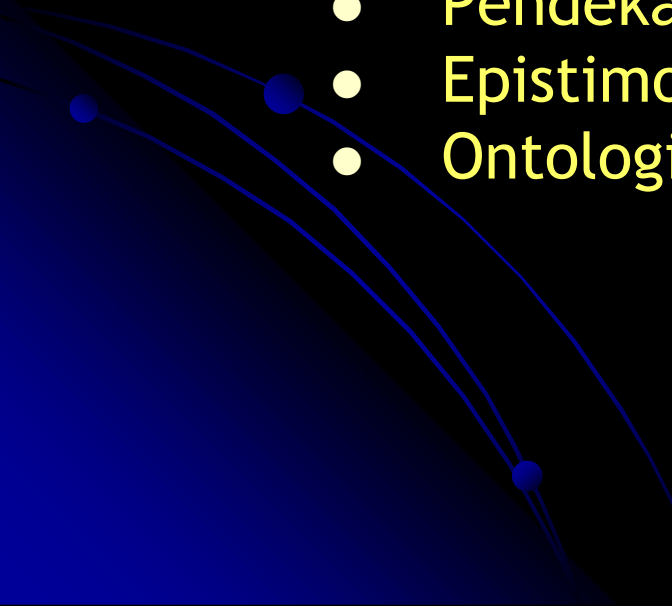


Filsafat Ilmu

PENELITIAN KUALITATIF

..... Apapun jenis penelitiannya sebenarnya sebuah penelitian sedang menerapkan 'filsafat ilmu' tertentu. Persoalannya adalah filsafat ilmu yang seperti apa yang digunakan sebagai dasar dan pijakan ketika menerapkan penelitian kualitatif...

Catatan Diskusi :

- Beberapa catatan tentang penelitian kualitatif;
 - Paradigma penelitian;
 - Tahu, pengetahuan dan ilmu pengetahuan;
 - Cikal bakal penelitian kualitatif
 - Pendekatan dalam penelitian kualitatif
 - Epistemologi penelitian kualitatif
 - Ontologi dan aksiologi penelitian kualitatif
- 

Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistic.

Istilah atau nama yang lazim digunakan; a. Penelitian Kualitatif, b. Penelitian Alamiah (*Naturalistic Inquiry*); c. Etnografi; d. Interaksionis Simbolik; e. Perspektif ke dalam; f. Etnometodologi; g. Chicago School; h. Fenomenologis; i. Studi Kasus; j. Interpretatif, k. Ekologis; l. Deskriptif

Karakteristik Penelitian Kualitatif: 1) Latar alamiah; 2) Manusia sebagai alat; 3) Metode Kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, 5) Teori dari Dasar (*grounded theory*); 6) Deskriptif, 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil; 8) Adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus"; 9) Adanya kriteria khusus untuk Keabsahan data; 10) Desain yang bersifat sementara; 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Paradigma

- Paradigma, secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *paradigm* berarti *type of something, model, pattern* (bentuk sesuatu, model, pola). Dalam bahasa Yunani, paradigma berasal kata *para* (di samping, di sebelah) dan kata *dekynai* (memperlihatkan; yang berarti: model, contoh, arketipe, ideal).
- Ketika Plato menggunakan kata *paradeigma* dalam *Republic*-nya, ia menggunakannya dalam arti "*a basic form encompassing your entire destiny*". Murid Socrates dan guru Aristoteles ini juga pernah menyatakan bahwa, "sesuatu yang diciptakan tentunya diciptakan untuk suatu sebab".
- Secara terminologis paradigma berarti *a total view of a problem; a total outlook, not just a problem in isolation*. Ia merupakan cara pandang atau cara berpikir tentang sesuatu.

Paradigma Penelitian

- Bogdan dan Biklen menyebutnya Paradigma dalam makna kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian;
- Moleong memperkenalkan istilah dasar teoritis untuk makna paradigma tersebut.
- Paradigma penelitian adalah yaitu *suatu cara pandang peneliti terhadap asumsi-asumsi dasar dari suatu penelitian yang diimplementasikan dalam model, metode dan pelaksanaan penelitian*. Paradigma yang mengarahkan seorang peneliti untuk menggunakan suatu model dan metode penelitian.

Tahu dan Pengetahuan

Tahu adalah keadaan seseorang memiliki arsip informasi dalam memorinya (otak/ hatinya). Mengenal sesuatu setelah mengamati atau menemukan dalam kenyataan

Pengetahuan diartikan secara luas, mencakup segala hal yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu. Pengetahuan adalah terminologi generik yang mencakup segenap cabang pengetahuan yang kita miliki.

Manusia mendapatkan pengetahuan tersebut berdasarkan kemampuannya sebagai makhluk yang berfikir, merasa dan mengindera.

Disamping itu manusia bisa juga mendapatkan pengetahuannya lewat intuisi dan wahyu dari Tuhan yang disampaikan lewat utusan-Nya.

Pengetahuan adalah deskripsi arsip informasi konsep dan kenyataan tentang alam semesta, baik yang ada dalam memori perseorangan maupun tertulis.

Cara Mendapatkan Pengetahuan

Pada dasarnya orang memperoleh tahu dan pengetahuan melalui belajar atau Studi (*Study*); jenis studi secara lebih spesifik yang dilakukan orang di antaranya:

- **Studi Mistik:** Semedi, berkhawatir, ritual khusus; *istikharah*; merenung; berdoa; dll
- **Studi Filsafat:** diskusi, merenung (berfikir); tukar/ alih informasi lisan atau tulisan pemikiran; dll
- **Studi Sains:** "trial and error"; bertanya pada yang dianggap tahu; kursus; sekolah; membaca buku sains; diskusi sains dan sejenisnya; *opname*, *spionase*, *polling*; investigasi; *survey*; observasi; *fact finding*; dan Riset (*Research*)

Ragam Pengetahuan

Secara garis besar, dari segi alat utama dan cara memperolehnya, pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: 1) Mistik; 2) Filsafat; 3) “Ilmu”/ Sains (pengetahuan ilmiah)

Jenis	Objek	Paradigma	Metode	Ukuran
Sains	Empiris	Positivistis	Sains	Logis dan empiris
Filsafat	Abstrak logis	Logis	Rasio	Logis
Mistik	Abstrak Supralogis	Mistis	Latihan Mistik	Rasa, yakin, terkadang empirik

Ilmu pengetahuan (*science*) merupakan hasil usaha pemahaman manusia tentang hal ihwal sejauh yang dapat dijangkau daya pemikiran dan dapat diindera manusia dengan menggunakan metode ilmiah (uji logika empiris) dimana kebenarannya diuji secara rasional empirik.

Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan (bahasa Inggris/ *science*) berasal dari kata latin *scientia*, bentuk kata kerja *scio/scire* yang artinya mempelajari, mengetahui. Sedangkan ilmu (bahasa Arab/ 'ilmu) berasal dari kata 'alima (Arab) berarti juga tahu. Dalam bahasa Jerman dengan istilah *wissenschaft* berlaku terhadap kumpulan pengetahuan apapun yang teratur.

Secara sederhana, baik ilmu, *knowledge*, ataupun *science* secara etimologis berarti pengetahuan semata-mata; pengetahuan mengenai apa saja. Berbeda dengan pengetahuan (*knowledge*) semata, pengertian ilmu (*science*) secara etimologis mengalami perluasan arti, sehingga menunjuk kepada suatu bentuk pengetahuan yang sistematis.

Sekarang yang umumnya dipakai dan dipahami adalah penggunaan istilah 'pengetahuan' untuk *knowledge* (pengetahuan biasa) dan penggunaan istilah 'ilmu pengetahuan' untuk *science* (pengetahuan sains)

Cikal Bakal Kualitatif

- Dalam perkembangan sains, ternyata metode dalam ilmu pengetahuan hanya didominasi dan semata dimaknai dengan positivisme sehingga melahirkan cara berfikir kuantitatif. Oleh karenanya, tidak aneh jika dalam waktu yang amat lama, *mainstream* ilmu pengetahuan bertumpu pada paradigma positivisme, sampai kemudian munculah paradigma naturalistic.
- Berkembangnya paradigma baru dalam Sain pada akhir abad 19, yaitu paradigma Naturalistic/alamiah (Einsteinian) yang melengkapi (bertentangan dengan) paradigma sebelumnya-. Positivisme (Newtonian). Dalam Sosiologi berkembang aliran pemikiran baru dan Max Weber (1864-1920) melengkapi (bertentangan dengan) aliran pemikiran August Comte (1798-1857) dan Emille Durkheim (1858-1917).
- Penelitian Kualitatif bermula dikembangkan oleh Irwin Deutscher dari pemikiran Max Weber dengan aliran pemikiran Fenomenologis atau Naturalistic paradigm. Selain itu berkembang pula aliran pemikiran Interaksi simbolis, kebudayaan, etnometodologis dan pertukaran sosial.

Pendekatan dalam Kualitatif

- **Pendekatan Fenomenologis:** Memahami masalah secara *verstehen*; yaitu mencoba memahami obyek menurut konsep pengertian yang dikembangkan oleh mereka, (subyek yang diteliti);
- **Interaksi Simbolik:** Penafsiran makna simbol/kata/definisi menurut kawasan dan proses yang terjadi.
- **Kebudayaan:** “Memahami perilaku manusia dengan jalan menguraikan apa yang diketahui mereka, yang membolehkan mereka berperilaku secara baik sesuai dengan *common sense* dalam masyarakatnya” (Bogdan & Biklen). “ Pengertian yang dialami bersama (Rosalie Wax).
- **Etnometodologi:** “studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupannya. sehari-hari, dan (menciptakan, memahami) metodenya mencapai kehidupan sehari-hari”.

Epistemologi Penelitian Kualitatif

- Secara epistemologis, penelitian kuantitatif menggunakan scientific method yang bertumpu pada paradigma positivisme dengan ciri logico hypotetico verifikatif. Sementara penelitian kualitatif menggunakan paradigma alamiah yang bertumpu pada fenomenologis.
- **“Dari sudut pandang subjek yang diteliti; dari proses yang terjadi di kawasan mereka”**. Pemikiran utamanya adalah Memahami perilaku manusia menurut kerangka acuan dari pelaku perbuatan itu sendiri; menurut cara pandang mereka;

Ontologi dan Aksiologi Penelitian Kualitatif

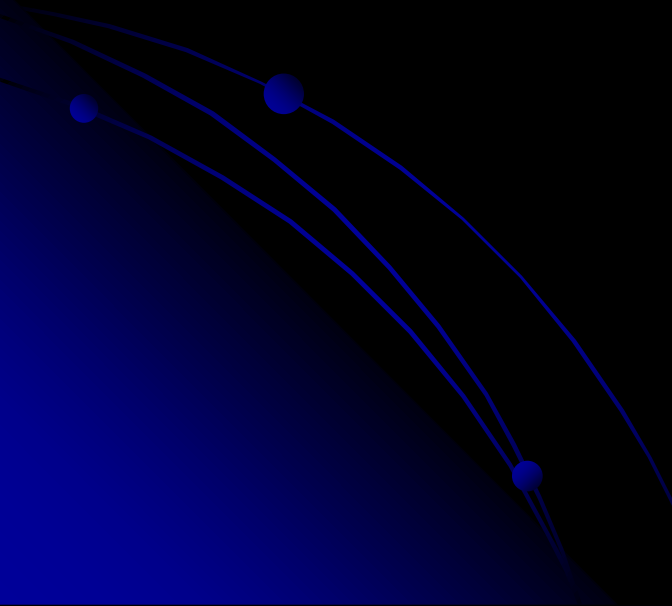
- Hakikat kenyataan: Kuantitatif, kenyataan adalah tunggal, nyata dan fragmentaris; Kualitatif, kenyataan adalah ganda, dibentuk dan merupakan keutuhan;
- Hubungan pencari tahu dengan yang tahu: Kuantitatif, Pencari tahu dan yang tahu adalah bebas, jadi ada dualisme; Kualitatif, Pencari tahu dan yang tahu aktif bersama dan tidak dapat dipisahkan;
- Kemungkinan generalisasi: Kuantitatif, Generalisasi atas dasar bebas waktu dan bebas konteks dimungkinkan (pernyataan nomotetik); Kualitatif, hanya waktu dan konteks yang mengikat hipotesis kerja (pernyataan idiografik) yang dimungkinkan;
- Kemungkinan hubungan sebab akibat: Kuantitatif, terdapat penyebab sebenarnya yang secara temporer terhadap atau secara simultan terhadap akibatnya; Kualitatif, setiap keutuhan berada dalam keadaan mempengaruhi secara bersama-sama sehingga sukar membedakan mana sebab mana akibat;
- Peranan nilai: Kuantitatif, Inkuirinya bebas nilai; Kualitatif, Inkuirinya terikat nilai.

Refleksi

- Risalah ini, bukan untuk memperlihatkan kelebihan-kelebihan penelitian kualitatif atas penelitian kuantitatif. Apalagi mengajak berpindah mazhab bagi sebagian peneliti yang terlebih dahulu memproklamirkan dirinya sebagai penganut kuantitatif.
- Risalah ini sekadar mengenalkan bahwa dunia ilmu pengetahuan ternyata tidak hanya dilahirkan oleh positivisme semata, tapi juga oleh naturalisme di pihak lain, atau mungkin suatu saat dilahirkan oleh mazhab lain yang lebih baru.
- Pemahaman tentang penelitian kualitatif ini menjadi sangat penting karena khazanah ilmu pengetahuan yang sedang kita kembangkan adalah dunia pendidikan yang didalamnya sarat dengan makna, nilai, peristiwa, gejala dan fakta yang tidak bisa hanya dipahami secara kuantitatif, apalagi hitam putih. Perlu pemahaman lain yang lebih holistic, tidak kaku, dan lebih mendalam.

Wassalam.....

..... Mudah-mudahan kita senantiasa berada dalam jalan penelitian yang benar dan senantiasa dibimbing oleh metodologi penelitian yang benar pula.....



DAFTAR BACAAN

- Liang Gie, The, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty, 2000
- Muhađjir, Noeng, *Filsafat Ilmu, Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2001
- Mustansyir, Rizal & Munir, Misnal, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Ilmu: Mengurai ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- _____, *Filsafat Umum: Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Liberty, 2001
- Yaya Suryana & Tedi Priatna, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Azkia Putra Utama, 2007